

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Tenaga kerja juga dikatakan golongan produktif. Tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang merupakan angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur. Jika ada seseorang yang sedang mencari pekerjaan, maka ia merupakan golongan angkatan kerja. Sedangkan golongan bukan angkatan kerja terdiri dari anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Golongan bukan angkatan kerja ini jika mereka mendapatkan pekerjaan maka termasuk angkatan kerja. Sehingga golongan bukan angkatan kerja juga dapat dikatakan angkatan kerja potensial.

Sektor informal adalah suatu unit usaha skala kecil yang menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan untuk menciptakan kesempatan kerja. munculnya sektor informal disebabkan proses memperoleh kesempatan kerja pada sektor formal ternyata membutuhkan biaya yang tinggi bagi sebagian orang. Agus Joko Pitoyo (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Dinamika Sektor Informal di Indonesia* menyatakan bahwa selama tahun 1990-an, sektor informal telah membuka peluang bagi dunia pekerjaan, oleh sebab itu sektor informal untuk saat ini adalah harapan yang baik untuk tumpuan bagi para pencari kerja. Sektor informal lebih diminati karena adanya fleksibilitas jam dan tempat kerja selain itu, tidak membutuhkan

persyaratan latar belakang pendidikan yang tinggi. Sektor informal mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia yang berarti dapat mengatasi masalah pengangguran. (Hakim, 2011).

Istilah generasi didefinisikan oleh berbagai ilmu sebagai konsep multidisiplin yang pada dasarnya sebagai serangkaian kejadian ulang tahun sekelompok orang (Jopling, 2004). Defenisi berbeda oleh Hung, Gu & Yim (2008), menyatakan bahwa generasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang berada dalam suatu kelompok usia yang sama, pengalaman atau akan mengalami suatu pengalaman yang serupa di tahun yang sama. Kelompok ini dipengaruhi oleh kejadian-kejadian bersejarah, fenomena budaya yang terjadi selama kehidupannya. Sehingga ada dua hal utama yang mendasari terbentuknya pengelompokan generasi yaitu faktor sosiologis; kejadian historis, dan faktor demografi; kesamaan tahun lahir.

Generasi X adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1965-1979, yaitu angkatan kerja memiliki usia antara 40-54 tahun. Generasi X adalah generasi yang lahir pada tahun awal mula perkembangan teknologi dan informasi seperti penggunaan PC (*personal computer*), *video games*, tv kabel, dan internet. Generasi X ini memiliki ciri ciri; mampu beradaptasi, mampu menerima perubahan dengan baik dan disebut sebagai generasi yang tangguh, memiliki karakter mandiri dan loyal, sangat mengutamakan citra, ketenaran, dan uang, tipe pekerja keras, menghitung kontribusi yang telah diberikan perusahaan terhadap hasil kerjanya (Jurkiewicz, 2000).

Generasi Y merupakan generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi Y disebut sebagai generasi yang bebas memilih apa yang sesuai dengan dirinya, termasuk bebas memilih pekerjaan. Selain dari karakteristiknya yang menarik, generasi Y juga di sebut sebagai kontributor yang besar untuk perekonomian bangsa dalam jumlah yang benar-benar dipekerjakan dan berpotensi untuk menghasilkan kapasitas. (Sebastian, Amran, dan Youth Lab, 2016)

Berdasarkan data jumlah penduduk Sumatera Barat tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa perkembangan generasi X dan Y di Sumatera Barat cukup pesat. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penduduk dari usia 15-65 tahun keatas memiliki jumlah sebesar 1.839.372 penduduk yang merupakan angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat, 797.529 diantaranya adalah angkatan kerja generasi X dengan rentang usia dari 40-64 tahun. Sedangkan untuk angkatan kerja generasi Y (rentang usia 19-39 tahun) berjumlah 1.041.843 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa 43% angkatan kerja di Provinsi di Sumatera Barat adalah generasi X dan 56% generasi Y. Dengan data tersebut dapat kita ketahui angkatan kerja dari generasi X dan generasi Y di kota Padang mendominasi pasar tenaga kerja. Bonus demografi ini bisa menguntungkan Provinsi Sumatera Barat apabila generasi ini dapat menjalankan perannya dengan baik di berbagai bidang, sehingga harapan kedepannya dapat meningkatkan produktivitas ekonomi jika partisipasi dari tenaga kerja tinggi.

Dalam hal ini sosial demografi menjadi ilmu yang dapat memberikan analisis tentang perubahan kependudukan diantaranya mengenai persebaran, perubahan jumlah dan komposisi atau struktur kependudukan. Berdasarkan data jumlah

penduduk Sumatera Barat menggambarkan bahwa generasi X dan generasi Y merupakan bagian dari komposisi kependudukan dalam variabel sosial demografi yang dikelompokkan berdasarkan umur. Namun dalam pasar tenaga kerja ada beberapa faktor sosial demografi yang mempengaruhi partisipasi bekerja diantaranya seperti faktor pendidikan, jenis kelamin, upah dan daerah tempat tinggal. Nindy (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Informal Worker Transformation to Formal Sector: Descriptive and Logistic Regression Analyses* menyatakan bahwa variabel sosial demografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan seseorang berpartisipasi dalam berbagai sektor pekerjaan. Oleh sebab itu, sosial demografi dijadikan sebagai variabel penentu partisipasi generasi X dan generasi Y dalam bekerja. Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian di beri judul **“Pengaruh Variabel Sosial Demografi terhadap Partisipasi Bekerja Pada Sektor Informal Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif Generasi X dan Generasi Y)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang maka maka terdapat permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh variabel Sosial dan Demografi terhadap Partisipasi Generasi X Bekerja Pada Sektor Informal di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh variabel Sosial dan Demografi terhadap Partisipasi Generasi Y Bekerja Pada Sektor Informal di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Pengaruh variabel Sosial dan Demografi terhadap Partisipasi Generasi X Bekerja Pada Sektor Informal di Provinsi Sumatera Barat.
2. Pengaruh variabel Sosial dan Demografi terhadap Partisipasi Generasi Y Bekerja Pada Sektor Informal di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan dapat berupa:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang ketenagakerjaan dan ekonomi sumber daya manusia dan untuk melatih penulis dalam melakukan penelitian ilmiah berikutnya. Selain itu juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menerapkan pengetahuan dan teori-teori ekonomi yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi Instansi Pemerintahan

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber tambahan informasi dan bahan perbaikan dalam penentuan kebijakan terutama mengenai tenaga kerja.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang disiplin Ilmu Ekonomi pada khususnya,

serta dapat menambah informasi kepustakaan khususnya di Fakultas Jurusan Ilmu Ekonomi Islam di Universitas Andalas dan dapat menjadi bahan referensi oleh pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum.

4. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat, terutama masyarakat sebagai dalam usia kerja, dapat menjadikan tolak ukur dalam melihat peluang dalam dunia pekerjaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel sosial dan demografi diantaranya adalah variabel pendidikan, jenis kelamin, upah dan daerah tempat tinggal terhadap Partisipasi Generasi X dan Y Bekerja Pada Sektor Informal. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi cakupannya. Peneliti melakukan penelitian ini terfokus pada Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data primer dan data mentah (*raw data*) yang diperoleh dari data SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional) Tahun 2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bagian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas secara sistematis mengenai masalah yang dibahas, maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana teknik/metode yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

BAB IV Gambaran Umum

Pada bab ini penulis akan membahas gambaran umum dan kondisi terkini dari objek penelitian

BAB V Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi tentang hasil analisa dan interpretasi data penelitian sesuai dengan pokok rumusan masalah

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran mengenai penelitian

